
PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SD NEGERI 091640 BANDAR MASILAM KABUPATEN SIMALUNGUN

¹Ance Siallagan, ²Diki Setiawan, ³Dina Valentina Pratiwi, ⁴Via Nirvana Sipayung,

⁵Rutiah Destriana Sitinjak, ⁶Putri Rahayu, ⁷Mustika Hati Purba

¹Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, ²Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Simalungun, ³Jurusan Manajemen, Universitas Simalungun, ⁴Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen, ⁵Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, ⁶Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Sumatera Utara, ⁷Jurusan Akuntansi, Universitas Mikroskil
email: siallagan.ance@yahoo.com, oppo087797101119@gmail.com, dinavalentinapratwi14@gmail.com,
via.sipayung@student.uhn.ac.id, rutiahds01@gmail.com, putryrahayu514@gmail.com,
purbamustika66@gmail.com

ABSTRAK

Program kampus mengajar merupakan salah satu wujud Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menjadi mitra guru sekolah dasar dan menengah yang terdampak pandemic covid-19. Sekolah Dasar Negeri 091640 Bandar Masilam Kabupaten Simalungun merupakan salah satu sekolah sasaran program kampus mengajar angkatan 3 tahun 2022 karena mengalami learning loss selama pandemic. Peserta didik yang mengalami learning loss memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang rendah, bahkan masih ada yang belum mampu membaca sama sekali. Metode yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Program kampus mengajar di SDN 091640 Bandar Masilam terdiri dari kegiatan peningkatan literasi dan numerasi, administrasi guru dan sekolah, adaptasi teknologi, pengembangan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, serta edukasi kesehatan lingkungan. Dengan adanya program kampus mengajar sejak Februari-Juni 2022, terjadi peningkatan kemampuan literasi baca tulis pada peserta didik, kemampuan numerasi. Adanya pojok baca membuat peserta didik yang sama sekali belum mampu menulis dan membaca sudah mampu menulis dan fasih membaca. Hasil asesmen kompetensi minimal (AKM) kelas juga sangat memuaskan. Selain itu administrasi sekolah semakin tertata, penerapan berbagai aplikasi media belajar daring, penggunaan media elektronik dalam belajar, juga lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sebagai tindak lanjut edukasi kesehatan lingkungan sekolah. Kampus Mengajar sudah memberikan ruang kontribusi untuk mahasiswa sebagai agen perubahan/ inovator sehingga memberikan dampak positif bagi seluruh elemen yang terlibat di lingkungan sekolah.

Kata Kunci :
Kampus
mengajar,
Literasi,
Numerasi,
Sekolah Dasar

ABSTRACT

The Teaching Campus program is a form of Freedom to Learn Campus Merdeka, which provides opportunities for students to become partners of elementary and secondary school teachers who have been affected by the Covid-19 pandemic. Public Elementary School 091640 Bandar Masilam Simalungun Regency is one of the targeted schools for the campus teaching program batch 3 of 2022 due to experiencing learning loss during the pandemic. Students who experience learning loss have low literacy and numeracy skills, some are even unable to read at all. The method used is descriptive qualitative. The teaching campus program at SDN 091640 Bandar Masilam consists of activities to improve literacy and numeracy, teacher and school administration, technology adaptation, character development according to Pancasila values, and environmental health

Keywords:
Campus teaching,
literacy,
numeration,
elementary school

education. With the teaching campus program from February to June 2022, there has been an increase in students' literacy skills and numeracy skills. The existence of a reading corner makes students who have not been able to write and read at all able to write and read fluently. The results of the class minimum competency assessment (AKM) were also very satisfying. In addition, school administration is getting more organized, implementing various online learning media applications, using electronic media in learning, as well as a clean and healthy school environment as a follow-up to school environmental health education. The Teaching Campus has provided space for students to contribute as agents of change/innovators so that it has a positive impact on all elements involved in the school environment.

PENDAHULUAN

Kampus mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar di luar kelas selama satu semester (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran yang didapat melalui kesempatan mengajar di sekolah dasar adalah menjadi mitra guru, berinovasi dalam pembelajaran, mengembangkan model pembelajaran literasi dan numerasi yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, mendampingi pengembangan adaptasi teknologi dan mengasah jiwa kepemimpinan serta kerjasama.

Program Kampus Mengajar dilakukan sebagai bentuk kontribusi nyata bagi pendidikan di Indonesia, terutama dengan segala keterbatasannya di masa pandemi. Tujuan diadakannya program ini adalah agar para sekolah yang ter dampak Covid-19 dapat terus melaksanakan pembelajaran dan menerapkan program merdeka belajar (Widiyono, 2021). Melalui program ini, mahasiswa yang dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) akan membantu para guru dalam proses belajar mengajar serta hal-hal lain yang dibutuhkan di sekolah-sekolah yang ditunjuk oleh Kemendikbud (Fatonah, 2021).

Pelaksanaan program kampus mengajar sudah berlangsung sejak 2021. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo dkk., 2020). Merdeka belajar memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat (Siregar dkk., 2020).

Sekolah Dasar Negeri 091640 Bandar Masilam merupakan salah satu sekolah sasaran yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang terletak di Kecamatan Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Secara umum lingkungan sekolah ini dilengkapi dengan sarana ruang kelas yang cukup, kondusif, jauh dari keramaian, ruang guru, ruang rapat, ruang kepala sekolah dan ruang perpustakaan. Ventilasi ruangan dan pencahayaan cukup. Secara administrasi, sekolah memiliki staf tata usaha yang menjadi operator baik dalam pembelajaran maupun administrasi guru. Keterbatasan jumlah tenaga pengajar membuat beberapa guru harus menjadi wali kelas sekaligus tenaga struktural.

Adapun kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran adalah kurikulum 2013. Metode pembelajaran yang digunakan adalah tatap muka dengan menerapkan protocol Kesehatan. Penilaian terdiri dari ujian lisan dan tulisan, penilaian harian, mid semester dan akhir semester. Permasalahan yang ditemukan saat observasi awal adalah kurangnya minat belajar peserta didik yang disebabkan oleh lamanya waktu kehilangan belajar (learning loss) sebagai dampak pandemic covid-19. Selain itu peserta didik kurang paham dengan teknologi dan media pembelajaran digital, sementara jaringan sudah tersedia di sekolah.

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa program kampus mengajar Angkatan 3 di SDN 091640 Bandar Masilam sesuai dengan yang ditetapkan Kemendikbud dan tercantum dalam aplikasi MBKM, yakni literasi, numerasi, administrasi dan adaptasi teknologi. Namun, tidak menutup kemungkinan ada kegiatan lain yang dapat dilakukan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan sekolah (Fatonah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru dan kepala sekolah, pembelajaran yang dilakukan daring selama pandemi covid-19 kurang efektif, siswa-siswi kurang terkontrol belajar karena lebih banyak mengerjakan tugas di rumah, tidak ada jam bermain dan lebih banyak mengikuti kegiatan orangtua. Keterbatasan penggunaan media elektronik dan digital menjadi salah satu penyebab pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Peserta didik juga merasa tidak semangat belajar selama pandemic, karena tidak bisa datang ke sekolah, bermain dan belajar Bersama teman dan guru. Oleh sebab itu, pihak sekolah pernah membuat kebijakan pembelajaran tatap muka 50% dan daring 50%, namun tetap masih kurang efektif. Dengan menerapkan protokol Kesehatan, menyediakan sabun dan sumber air mengalir, maka pihak sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka agar lebih efektif dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sekolah dasar. Dari AKM kelas yang dilakukan semester sebelumnya diperoleh nilai kelulusan >75% dan perlu bimbingan. Hasil pengkajian kompetensi literasi dan numerasi pada peserta didik, diperoleh bahwa masih ada peserta didik yang belum mampu membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan adanya tim kampus mengajar 3, diharapkan kompetensi literasi, numerasi, administrasi dan adaptasi teknologi dapat meningkat.

Menurut Hendri (2020), merdeka belajar adalah kebebasan mutlak yang dimiliki setiap warga dalam artian yang hakiki. Kemerdekaan belajar saat ini menjadi salah satu solusi konkrit guna mengatasi permasalahan pendidikan yang begitu komplit. Pengalaman dan wawasan mahasiswa diharapkan menjadi lebih kaya melalui kegiatan ini untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan interpersonal, kepemimpinan mahasiswa dan memberikan kontribusi dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar selama masa pandemi di satuan pendidikan yang ditempatinya. Mahasiswa juga akan mendapatkan intensif perbulannya selama mengikuti program kampus mengajar ini dan juga mendapatkan pemotongan Uang Kuliah Tunggal (UKT) (Hamzah, 2021).

Pelaksanaan kampus mengajar dengan mengirimkan mahasiswa sebagai agen perubahan ke sekolah telah membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Lestari, 2021). Namun masih perlu ada inovasi dalam pembelajaran, memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler dalam mengisi kekosongan dalam mengajar, digitalisasi bahan bacaan di perpustakaan, adaptasi teknologi, dan koordinasi dengan guru dibuat lebih matang sebelum penerjunan di sekolah (Hilmi, Mustaqimah dan Saleh, 2022). Selain itu, mahasiswa memiliki tanggungjawab dalam memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Manalu dkk (2022) menyatakan bahwa program kampus mengajar yang telah dilaksanakan menghasilkan penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya, mengembangkan wawasan, karakter dan soft skill mahasiswa, mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa implementasi kegiatan kampus merdeka mengajar sangat membantu para guru-guru di sekolah dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi (Setiawan & Sukamto, 2021). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa kegiatan kampus mengajar secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa sekolah dasar (Shabrina, 2022).

METODE

Pelaksanaan kampus mengajar di SDN 091640 Bandar Masilam terdiri dari tahap persiapan atau prapenugasan, penugasan dan akhir penugasan.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan pembekalan terhadap mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) untuk memberikan pengetahuan yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di

Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Adapun materi pembekalan terdiri dari pedagogic sekolah, Growth mindset, komunikasi dan kearifan local, konsep pembelajaran literasi dan numerasi, implikasi assessmen dalam pembelajaran, pencegahan kekerasan dan perundungan di sekolah. Setelah pembekalan yang dilakukan pada 24 Januari – 24 Februari 2022, maka tim kampus mengajar yang terdiri dari mahasiswa dan DPL melakukan koordinasi ke Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun. Kemudian tim Kampus Mengajar melakukan survey lokasi penugasan sekaligus lapor diri dengan kepala sekolah SDN 091640 Bandar Masilam.

2. Tahap penugasan

Tahap penugasan yang direncanakan mulai 28 Februari – 29 Juni 2022. Tim Kampus Mengajar di SDN 091640 Bandar Masilam terlebih dahulu melakukan pertemuan dengan kepala sekolah, guru pamong, guru-guru kelas, staf administrasi dan Koordinator wilayah UPT Dinas Pendidikan yang saat itu sedang berada di sekolah sasaran tersebut. Kami menyamakan persepsi tentang tujuan program kampus mengajar di sekolah, membuat komitmen jam penugasan, serta pemaparan singkat tentang kondisi sekolah oleh Kepala Sekolah. Kemudian kami melakukan observasi sekolah selama satu minggu, dan menyusun program bersama dengan guru pamong yang ditunjuk. Adapun program yang direncanakan sesuai dengan hasil observasi adalah:

a) Mengajar

Dalam hal mengajar ada sejumlah mata pelajaran yang menjadi fokus kami yakni literasi dan numerasi. Kegiatan proses belajar dan mengajar ini bukan bersifat menggantikan guru melainkan membantu guru dengan memberikan tambahan ilmu kepada peserta didik.

b) Bantuan Adaptasi Teknologi

Bantuan adaptasi teknologi bentuk pengenalan berbagai media teknologi seperti pengenalan IT, video pembelajaran serta aplikasi belajar daring kepada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan di selang seling saat proses belajar mengajar.

c) Bantuan Administrasi

Bantuan administrasi dilakukan dengan penataan ulang perpustakaan dan ruang baca menjadi rapi dan juga membantu kegiatan operator di sekolah.

3. Tahap akhir penugasan

Setelah melaksanakan penugasan selama 18 minggu di SDN 091640 Bandar Masilam, tim kampus mengajar melakukan evaluasi hasil kegiatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dilanjutkan dengan penilaian diri, sejawat, oleh guru pamong dan oleh DPL. Hasil pelaksanaan kegiatan dibuat dalam bentuk laporan akhir yang akan disosialisasikan di sekolah penugasan dan dikumpulkan sesuai deadline yang telah ditentukan oleh Kemdikbud.

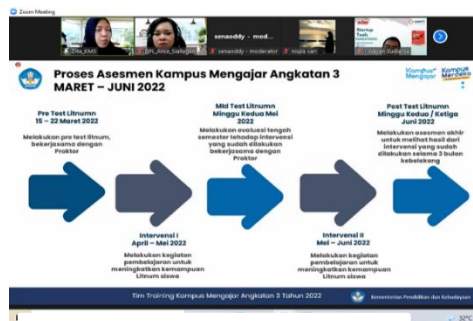
HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Persiapan

Tahap persiapan penugasan dimulai sejak Januari 2022. Mahasiswa yang ditugaskan untuk membantu guru dalam mengajar di sekolah dasar diberi pembekalan. Pembekalan dimaksudkan oleh panitia program kampus mengajar agar mahasiswa memiliki persepsi yang sama terkait cara mengajar, ilmu dan wawasan tentang literasi dan numerasi sekolah dasar, nilai-nilai dan karakter sesuai Pancasila, wawasan kebangsaan, cara mengatasi kekerasan dan berbagai penyimpangan moral di sekolah, serta cara belajar sesuai kurikulum merdeka. DPL juga diberi pembekalan tentang cara membimbing mahasiswa dari berbagai jurusan, sehingga bisa bekerjasama, memecahkan masalah yang ditemukan, kepemimpinan dan kerjasama yang baik.

Kemudian panitia melakukan acara pelepasan resmi ke sekolah sasaran masing-masing sesuai ketetapan panitia program Kampusng Mengajar. Acara pelepasan ini berlangsung secara daring, dihadiri oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Selanjutnya mahasiswa dan DPL yang bertugas di sekolah sasaran Kabupaten Simalungun melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun melalui zoom meeting tepatnya tanggal 01 Maret 2022. Pihak Dinas Pendidikan menyambut baik program ini dan mendukung sepenuhnya segala kegiatan yang akan dilakukan untuk peningkatan kompetensi literasi dan numerasi akibat learning loss pandemic covid-19. Kepala bidang sekolah dasar yang

pada saat itu diberi kesempatan memberikan amanah agar kiranya tim yang bertugas tidak hanya menjalankan program secara formalitas. Mahasiswa sebaiknya juga dihimbau dan diberikan contoh sopan santun yang baik sesuai moral dan nilai Pancasila. Selain itu juga DPL kiranya ikut serta berpartisipasi sesuai bidang masing-masing, misalnya menjaga kesehatan lingkungan, memberikan edukasi cara literasi digital dan sebagainya. Lalu kami mengunjungi sekolah sasaran yaitu SD SDN 091640 Bandar Masilam, melakukan lapor diri dan koordinasi agar persepsi guru, kepala sekolah dan tim kampus mengajar sama.



Gambar 1. Pembekalan daring oleh panitia Kampus Mengajar



Gambar 2. Koordinasi dan lapor diri kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun melalui *zoom meeting*.

2) Tahap penugasan

Pada tahap penugasan, terdapat beberapa program yang dilakukan oleh tim Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, administrasi sekolah serta adaptasi teknologi.

a) Peningkatan kompetensi literasi dan numerasi

Kegiatan peningkatan kemampuan dalam literasi dan numerasi diawali dengan identifikasi peserta didik yang masih kurang dalam membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan melakukan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Dari hasil pretest diperoleh data bahwa masih terdapat >50% peserta didik yang membutuhkan bimbingan intensif dalam literasi dan numerasi. Dari rombongan kelas 1-4 juga masih ditemukan peserta didik yang belum mampu membaca, menulis, berhitung. Program literasi yang kami lakukan yakni Pojok Literasi yang terdiri dari kegiatan membaca cerita sederhana, melakukan dialog, mengidentifikasi ide pokok cerita serta menulis. Mahasiswa juga membantu peserta didik dalam operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat, pecahan sederhana dan bilangan desimal. Kami juga melakukan eksperimen sederhana mengenai fotosintesis, menganalisa table/ grafik/ diagram, serta mengerjakan soal cerita. Ruang baca di perpustakaan menjadi tempat belajar di luar jam sekolah.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Pojok Literasi

b) Bantuan administrasi sekolah

Kegiatan ini terdiri dari pelaksanaan presensi peserta didik, membantu merancang soal ujian, mengoreksi dan menilai tugas serta hasil ujian, kemudian merekap dan menyerahkannya ke guru kelas untuk divalidasi kembali sebelum diberikan kepada operator sekolah. Mahasiswa juga ikut terlibat bersama operator sekolah dalam membuat e-raport di akhir semester. Selain itu tim Kampus Mengajar berpartisipasi bersama staf perpustakaan dalam menata ulang buku-buku yang tersedia. Kegiatan yang dilakukan yaitu membersihkan buku, mengelompokkan buku ke masing-masing jenis serta menata buku, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kembali perpustakaan untuk membaca.

c) Adaptasi teknologi

Kegiatan pendampingan adaptasi teknologi pada peserta didik di SDN 091640 Bandar Masilam Kabupaten Simalungun adalah dengan melakukan pengenalan tentang teknologi informasi, berbagai media pembelajaran, cara mengaksesnya, serta aplikasi belajar yang dapat digunakan baik peserta didik, guru, maupun operator sekolah. Sarana pembelajaran yang tersedia di sekolah antara lain LCD, computer, jaringan wifi. Namun guru dan peserta didik masih jarang menggunakannya. Dengan adanya mahasiswa program Kampus Mengajar, sarana tersebut mulai dimanfaatkan kembali. Mahasiswa juga memperkenalkan berbagai media aplikasi belajar daring seperti *google classroom*, cara merekap data guru melalui *google formulir*, publikasi kegiatan di sekolah dengan membuat akun media sosial sekolah di *platform youtube*, serta kuis-kuis daring yang dapat diikuti oleh peserta didik.

d) Kesehatan lingkungan sekolah

Selain peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, administrasi sekolah dan adaptasi teknologi, mahasiswa juga melakukan edukasi Kesehatan lingkungan sekolah dan kegiatan gotong-royong untuk memelihara kebersihan. Sumber air yang cukup, pepohonan dan tumbuh-tumbuhan yang ada di pekarangan sekolah mendukung suasana belajar. Oleh sebab itu setiap dua kali dalam seminggu dilakukan gotong royong, bersama para guru kelas dan dibantu mahasiswa.



Gambar 4. Kegiatan adaptasi teknologi

3) Tahap akhir penugasan

Pada akhir penugasan, kami melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung selama 18 minggu. Pada kesempatan ini kepala sekolah beserta guru pamong menyatakan sangat terbantu dengan adanya asistensi mengajar dari mahasiswa tim Kampus Mengajar. Selain evaluasi secara subjektif, kami juga melakukan AKM Kelas post test, dan diperoleh data >75% peserta didik mengalami peningkatan dalam literasi dan numerasi. Adanya akun media sosial sekolah yang dibentuk membuat berbagai kegiatan dapat dilihat dan diakses orang tua maupun pengguna lainnya. Ruang perpustakaan sudah tertata rapi dan dimanfaatkan hingga sore hari. Kebersihan lingkungan sekolah terjaga dengan adanya gotong-royong yang rutin, serta guru-guru mulai memanfaatkan media digital untuk membantu pembelajaran.



(a)

(b)

Gambar 4. (a) Foto bersama guru, (b) Evaluasi Kegiatan

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kampus Mengajar di SDN 091640 Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun sangat berdampak kepada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Masing-masing peserta didik terlihat antusias dan sungguh-sungguh dalam pelaksanaan kegiatan. Peserta didik juga terdorong untuk aktif dan terdorong dirinya untuk memacu semangat dan motivasi belajar. Selain itu administrasi sekolah semakin baik dengan bantuan mahasiswa program Kampus Mengajar, peserta didik dan guru juga semakin berminat dan paham menggunakan berbagai media pembelajaran dan aplikasi belajar digital. Dengan bantuan adaptasi teknologi, sekolah juga memiliki akun media sosial, kegiatan-kegiatan dapat dipublikasi dan diakses oleh orangtua dan peserta didik.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih dan apresiasi kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun serta Kepala Sekolah SDN 091640 Bandar Masilam yang telah mendukung terlaksananya program kegiatan ini. Demikian juga halnya kepada STIKes Santa Elisabeth Medan, Universitas Simalungun, Universitas Negeri Medan, Universitas Mikroskil, Universitas HKBP Nommensen dan Universitas Islam Sumatera Utara, perguruan tinggi asal mahasiswa dan DPL Kampus Mengajar yang telah memberikan izin sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

REFERENSI

- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Fatonah, K., Alfian, A. dan Lestari, S. (2021). Implementasi Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Nurani Jakarta. *Jurnal Sekolah*, Vol 5 (4), doi: <https://doi.org/10.24114/js.v5i4.31326>
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>



- Hilmi, M., Mustaqimah, F.N, dan Saleh,M.N.I. (2022). Tantangan Dan Solusi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, Vol.4, Nomor 2, 1160-1185
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Adaptasi Modul Literasi dan Numerasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1*. Jakarta : Kemendikbud
- Manalu,M.F., Siahaan, M., PArdede, S., Marbun, Y.M.R, dan Yetti. (2022). Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Literasi Dan Numerasi Serta Adaptasi Teknologi Di Smp Negeri 2 Aek Kuasan Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–89.
- Nurhasanah, A. dan Nopianti, H. 2022. Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning, Vol 3 (2021)*, hal 166-173
- Setiawan, F., dan Sukamto, S. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Perintis (Kmp) Sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *Primary, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 10 (2)*, <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8251>
- Shabrina, L M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Vol 6 (1)*, 916-924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Widiyono, A., & Irfana, S. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, Vol 16 (2)*, 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>